

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek secara apa adanya seperti yang terjadi di lapangan (Sutja, 2017: 63).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arikunto dalam Fariza&Syarifullah (2018: 28) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu semua keadaan menurut apa adanya. Penelitian deskriptif mempunyai sifat dan ciri-ciri yaitu berpusat pada masalah yang actual dan mula-mula disusun dan dijelaskan lalu dianalisa (Fariza&Syarifullah, 2018: 29).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017: 64) “populasi adalah merupakan lingkup wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan diteliti dan akan disimpulkan nantinya”. Sedangkan, menurut Sugiyono (2018: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa

populasi adalah keseluruhan karakteristik objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan setelah itu dapat ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini peneliti mempersepsikan peserta didik di SMPN 4 Kota Jambi memiliki perilaku agresif berdasarkan keterangan guru BK yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gang/kelompok bermain dan belajar masing-masing. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan VIII SMPN 4 Kota Jambi yang berjumlah 764 orang.

Tabel 1 Daftar Populasi Siswa SMPN 4 Kota Jambi

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	36
2.	VII B	36
3.	VII C	36
4.	VII D	36
5.	VII E	36
6.	VII F	36
7.	VII G	36
8.	VII H	35
9.	VII I	36
10.	VII J	36
11.	VII K	36
JUMLAH		394

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VIII A	35
2.	VIII B	34
3.	VIII C	34
4.	VIII D	34
5.	VIII E	33
6.	VIII F	33
7.	VIII G	32
8.	VIII H	34
9.	VIII I	34
10.	VIII J	34
11.	VIII K	33
JUMLAH		370

Sumber: Dokumentasi SMPN 4 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017: 64) “sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden”. Sama halnya dengan Sutja, menurut Arikunto (2013: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang akan dijadikan sumber data atau responden untuk diteliti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sample random sampling* yang mana “*simple random sampling* adalah pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel tanpa membedakan karakteristiknya”. Sama halnya dengan Sugiyono (2018: 117) yang berpendapat bahwa “*simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel, dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan *simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak yang memungkinkan setiap populasi menjadi sampel tanpa memperhatikan karakteristik dan stratanya.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Sutja, dkk (2017: 67). Rumus ini mengkaitkan sampel dengan taraf kesalahan yang ditetapkan

oleh peneliti. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel representatif yang diperlukan

N = Jumlah populasi keseluruhan

e = Tingkat signifikan yang ditetapkan peneliti

Tingkat signifikansi atau taraf yang ditentukan oleh peneliti sebesar 0,05 dengan jumlah populasi sebesar 764 orang. Berikut pengoperasian rumus untuk penarikan sampel:

$$n = \frac{764}{1 + 764 (0,05)^2} = \frac{764}{1 + 1,91} = 262,54$$

Dari hasil pengoperasian rumus di atas diperoleh sampel sebanyak 262 orang. Selanjutnya, untuk menentukan sampel pada setiap kelas, peneliti menggunakan *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara bertingkat). Menurut sutja, dkk (2017: 71) *stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dengan memilih strata atau tingkatan tertentu sehingga masing-masing tingkat dapat terwakilkan. Rumus stratified random sampling adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{P_i}{P} \times s$$

Keterangan:

n = sampel yang dicari

P_i = populasi pada strata tertentu

P = populasi keseluruhan

S = jumlah sampel

Kemudian, setelah dilakukan pengoperasian menggunakan rumus tersebut, maka didapatkan jumlah sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Sampel Siswa SMPN 4 Kota Jambi

NO	KELAS	JUMLAH SAMPEL
1.	VII A	11
2.	VII B	10
3.	VII C	11
4.	VII D	10
5.	VII E	12
6.	VII F	11
7.	VII G	12
8.	VII H	12
9.	VII I	11
10.	VII J	12
11.	VII K	11
12.	VIII A	11
13.	VIII B	11
14.	VIII C	11
15.	VIII D	13
16.	VIII E	11
17.	VIII F	14
18.	VIII G	13
19.	VIII H	14
20.	VIII I	14

21.	VIII J	13
22.	VIII K	14
	JUMLAH	262

C. Jenis Data

Sutja, dkk (2017:73) menjelaskan bahwa jenis data merupakan gambaran dari bentuk data yang akan dihimpun peneliti. Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau dari responden. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya

Pada penelitian ini, yang menjadi data primer peneliti adalah wawancara dan angket, sedangkan data sekunder adalah buku catatan hitam yang dimiliki oleh guru BK.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan (Sutja, 2017: 73). Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2018: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibuat oleh peneliti kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini untuk mengungkapkan data dalam variabel

faktor penyebab perilaku agresif yang menggunakan skala likert, dimana terdapat item favorable dan unfavorable. Menurut Sugiyono 2018: 134 skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini penelitian sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan skala dengan lima alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang(JR) dan tidak pernah (TP).

Tabel 3. Skor skala faktor penyebab perilaku agresif

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Langkah selanjutnya melakukan pembuatan instrument penelitian dengan menyusun kisi-kisi kuisioner dan skala setiap variabel. Mengingat sekolah yang masih diliburkan saat itu, peneliti menyebarkan angket secara *online* menggunakan *google form* dari *google drive*.

Tabel 4. Kisi-kisi angket penelitian faktor penyebab perilaku agresif pada peserta didik

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Faktor penyebab perilaku agresif (Kartono dalam Yani, 2019)	1. Faktor Keluarga	1. Hubungan dengan orangtua	1	2,3,4,5,6	6
		2. Peran dalam keluarga	9,12,14,18	7,8,10,11,15,16	10
		3. Situasi di dalam rumah	13,20,22,24	17,19,21,23	8
	2. Faktor Teman Sebaya	Hubungan dengan teman	25,26,27,28,29,30,31,32,33	-	9
	3. Faktor Sekolah	1. Hubungan dengan guru	34,35,37,39	36,38	6
		2. Keamanan	40,41,42,43	-	4
	4. Faktor Lingkungan	1. Keadaan lingkungan	44, 45,46	49	4
		2. Hubungan dengan masyarakat	47,48	-	2
Total			31	18	49

2. Pembakuan Instrumen

Dalam mengembangkan instrument baik tes maupun non tes diperlukan jaminan bahwa instrument itu valid dan reliable (Sutja dkk, 2017: 79). Valid artinya sesuai dan tepat sedangkan reliable artinya konsisten. Instrumen pada penelitian ini berupa angket yang memungkinkan responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

a. Validitas Empiris

Guna menjamin instrument valid perlu dilakukan analisis empiris. Validitas empiris merupakan kecocokan item dengan sumber datanya (Sutja dkk, 2017: 82). Untuk mengenali validitas empiris setiap instrument yang digunakan perlu dilakukan uji coba lapangan terhadap responden.

Uji coba penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Kota Jambi. Setelah item diuji coba, instrument dianalisis menggunakan SPSS dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka instrument dikatakan valid. Pada hasil validitas empiris angket, dari 60 item pernyataan hanya 49 item pernyataan yang valid sedangkan 11 item pernyataan tidak valid.

b. Mengukur Reliabilitas Instrumen

Menurut Sutja dkk (2017: 88) validitas dan reliabilitas instrument merupakan dua hal yang mesti dipenuhi setiap instrument bila validitas menyangkut ketetapan instrument sementara yang

dimaksud dengan reliabel adalah konsistensi hasil pengukuran instrument tersebut. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria item dikatakan reliabel apabila r hitung alpha cronbach adalah > 60 . Hasil realibilitas yang didapatkan pada instrument faktor penyebab perilaku agresif $858 > 60$

E. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2018: 335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh seperti wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, dan memilah yang penting untuk disimpulkan agar dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini deskripsi data faktor penyebab perilaku agresif menggunakan rumus persentase formula C. Menurut Sutja dkk (2017: 105) persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus formula C untuk pengolahan item skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/ subjek

i = banyaknya item/soal

b_i = bobot ideal

Persentase data dengan kriteria penafsiran (Sutja, 2017: 99)

Tabel 5 Kriteria Penafsiran Persentase

No	Persentase (%)	Tingkat
1.	89-100	Sangat tinggi
2.	60-88	Tinggi
3.	41-59	Sedang
4.	12-40	Rendah
5.	<12	Sangat Rendah